

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal memainkan peran penting bagi perekonomian riil, dan dapat dianggap sebagai indikator kepercayaan ekonomi utama yang dapat menunjukkan tren perekonomian riil. Constantinescu (2012). Indonesia sebagai negara berkembang, memiliki masyarakat yang kesadaran akan investasinya sudah semakin meningkat. Peningkatan minat investasi seiring meningkatnya kesadaran pentingnya peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara karena memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan usaha, yaitu sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau disebut juga investor. Anggia Paramita (2019)

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni *et al.* (2015) perusahaan yang tergabung dalam Industri Manufaktur memiliki hubungan yang kuat antara sentimen investor dengan *return* di Bursa Efek China. Di Bursa Efek Indonesia

Industri Manufaktur merupakan Industri yang memiliki perusahaan terbanyak di antara Industri lainnya, sehingga dapat mencerminkan Bursa Efek Indonesia.

Pergerakan perdagangan di pasar saham dapat terpantau melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG pun menjadi salah satu tolak ukur perekonomian Indonesia. Jika suatu kondisi menunjukkan peningkatan nilai pada IHSG, maka situasi ini merupakan gambaran semakin meningkatkannya kepercayaan investor (lokal / asing) akan prospek perekonomian di Indonesia, begitu pula dengan kondisi sebaliknya.

Fenomena yang terjadi di pasar modal Indonesia yang menjelaskan sentimen investor di pasar modal Indonesia pada bulan September 2015, dimana Indeks Harga saham gabungan menurun drastis di sebabkan oleh kondisi nilai tukar rupiah yang anjlok. Pada kondisi ini menidikasikan adanya sentimen investor pada *trading volume* IHSG. Menurut baker dan wugler (2006) sentimen investor salah satunya bisa di proksikan dengan *Market turnover*, di hitung dengan *trading volume*.

Peristiwa irrasional investor dapat diketahui dari transaksi investor dipasar modal seperti yang terjadi pada 28 September 2015 ketika *return* hariannya 2,11% dengan *turnover rate* 0.00086, ketika 29 September 2015 sentimen *turnover rate* meningkat menjadi 0.0011, artinya sentimen investor meningkat 33% dengan merealisasikan *return* perharinya 1,1%. Hal ini mengindikasikan investor lebih optimis merealisasikan *return* dalam jangka pendek.

Investor dipasar modal adakalanya menahan keputusan transaksinya karena tidak ingin mengalami kerugian, investor rela menanggung rugi secara terus menerus hingga mendapatkan *return* yang diinginkan, hal ini tercermin dari volume transaksi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang terjadi pada

tanggal 9 Oktober 2015 meningkat 70% dari tanggal 29 September 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak merespon secara cepat sentimen investor dalam realisasikan *return*, tetapi menunggu jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi.

Sentimen Investor dapat diartikan sebagai optimisme atau pesimisme tentang saham pada umumnya. Literatur perilaku keuangan menunjukkan bahwa sentimen berdampak pada keputusan perdagangan. pengaruh ekspektasi investor di masa depan dapat menyebabkan harga saham terlalu tinggi atau terlalu rendah, dan karenanya mempengaruhi model harga (Yan Yang and Laurence Copeland 2014).

Sentimen investor dapat didefinisikan sebagai keyakinan akan arus kas dimasa yang akan datang dan risiko investasi yang tidak didukung informasi fundamental. Sentimen investor tersebut dapat diukur dengan berbagai pendekatan, salah satunya yang dikemukakan oleh Barker dan Wugler (2007) yaitu dengan menggunakan *Trading Volume* (Volume Perdagangan) dan Indeks Keyakinan Konsumen.

Sentimen investor tersebut merupakan pendapat, pandangan, atau kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal. Baker dan wugler (2006) mengatakan sentimen investor tersebut perilaku investor yang kecenderungan akan spekulasi dengan pengaruh psikologi seseorang. Maka pada kondisi tertentu investor tidak rasional dalam menilai *return*. di definisikan di literatur keuangan sebagai sikap atau perasaan yang berlaku di pasar seperti yang diungkapkan oleh pergerakan harga saham.

Sebuah literatur yang besar dan terus berkembang meneliti hubungan tersebut dengan berbagai proxy untuk sentimen investor dan pengembalian saham. (Baker & Wurgler, 2006; Baker et al., 2012; Da et al., 2015; Lee et al., 1991). Dimana Chung et al. (2012) menemukan bukti bahwa sentimen memprediksi pengembalian portofolio, dibentuk berdasarkan karakteristik tertentu seperti ukuran dan usia, di pasar AS. Namun, kekuatan prediksi ini sebagian besar terbatas pada status ekspansi. Bukti internasional diberikan oleh Schmeling (2009) Menggunakan sampel dari 18 negara industri. Bukti menunjukkan bahwa sentimen berpengaruh terhadap pengembalian saham agregat di masa depan. Namun, hasilnya tidak universal karena sentimen tidak menunjukkan kemampuan prediksi di negara tertentu.

Terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang mencoba mengukur sentimen investor dan menguji pengaruhnya terhadap kinerja pasar saham khususnya terhadap return saham, antara lain Brown dan Cliff (2004), Baker dan Wurgler (2006; 2007), Yu dan Yuan (2011), Changsheng. dan Yongfeng (2012), Finter et al. (2012) dan lainnya. Dinyatakan dalam teori keuangan tradisional bahwa *abnormal return* tidak dapat diperoleh (Tandelilin, 2010; Latif et al., 2011; Statman, 2014). Oleh karena itu, peneliti *behavioral finance* yang meyakini bahwa investor tidak selalu bertindak rasional, mencoba meneliti apakah sentimen investor berpengaruh terhadap return saham.

Adapun hasil dari penelitian lain menurut Shankari V dan Hooy Chee Wooi et al (2019) yang berjudul "Pengaruh sentiment investor terhadap pengembalian saham di pasar asia berkembang mengatakan sentiment investor positif mempengaruhi return stock (Pengembalian Saham).

Sedangkan penelitian menurut Anggia Paramita Puti Kencana (2019) yang berjudul “Analisis hubungan antara sentiment investor dan imbal hasil pasar saham dengan pendekatan aliran dana reksa dana dan analisis Vector Autoregressive (VAR). mengatakan sentiment investor terhadap imbal hasil di pasar saham negatif dan tidak signifikan, karna aliran dana dari reksa dana belum sepenuhnya mewakili proxy sebagai sentiment investor itu sendiri. Sesuai dengan *future research*, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan *proxy* lain dari sentiment investor sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

Berdasarkan beberapa alasan dan permasalahan diatas yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Sentiment Investor Dan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Return Stock Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Sentiment Investor berpengaruh terhadap return stock pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019?
2. Apakah Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh terhadap return stock pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019?
3. Apakah Sentiment Investor dan Indeks Keyakinan Konsumen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Stock pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sentiment investor terhadap return stock pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks keyakinan konsumen terhadap return stock pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019
3. Mengetahui pengaruh sentiment investor dan indeks keyakinan konsumen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para akademis mengenai Sentiment Investor dan Indeks Keyakinan Konsumen terhadap *return stock* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2018-2019

2. Manfaat Praktis

Diharapkan akan memberikan kegunaan pada calon investor agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dan Bagi penulis penelitian ini

bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di FEB Unkhair. Untuk pihak lain memberikan bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.